

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Gorontalo merupakan salah satu provinsi yang memiliki keunikan tersendiri terutama dalam bidang kesenian, contohnya kesenian dalam bentuk musik, tari, ataupun sastra. Keunikan inilah yang menjadi tolak ukur pemerintah dalam mempertahankan dan melestarikan keunikan tersebut. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka pemerintah merancang model pembelajaran aktif kreatif efektif dan menyenangkan (PAKEM) untuk tetap membuat pembelajaran seni lebih bermakna. Sehingga dalam pendidikan pemerintah mendukung adanya pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan terutama di sekolah dasar (SD), terutama budaya Gorontalo

Pendidikan SD merupakan jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia yang dalam rangka meningkatkan wawasan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan sehingga menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan dan kualitas yang baik. Dalam pelaksanaannya, pendidikan di SD diberikan kepada siswa dengan sejumlah materi atau pelajaran yang harus dikuasainya. Sejalan dengan itu, maka pendidikan dapat dikatakan sebagai suatu kebutuhan primer, yang berarti menunjukkan kebutuhan yang harus dimiliki oleh manusia sejak lahir. Dalam pelaksanaan pembelajaran di SD diberikan kepada siswa dengan sejumlah materi atau mata pelajaran yang harus dikuasainya. Salah satunya yaitu pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di SD yang menguji para siswa dalam berkreatifitas.

Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di SD, lebih mengacu pada kurikulum seni budaya yang lebih berperan aktif dalam berbagai macam seni yang dipelajari di sekolah, antara lain seni musik, seni tari, seni drama, seni rupa dan keterampilan. Dalam hal ini juga adanya kurikulum 2013 yang menuntut siswa agar lebih aktif dalam pelajaran yang diterimanya di sekolah. Sehingga siswa lebih mengerti dan memahami dalam melakukan suatu pertunjukan. Khususnya seni tari adalah pembelajaran yang diberikan untuk mengembangkan kreatifitas

siswa sehingga mempunyai nilai estetika dalam memperhalus budi pekerti, karena di dalam seni tari memiliki unsur keindahan, peraturan, disiplin dan dinamika. Kegiatan pembelajaran seni tari di SD yaitu suatu pembelajaran yang menyeimbangkan antara pelajaran kognitif, afektif dan psikomotor.

Berdasarkan silabus di SDN 26 Duingi Kota Gorontalo khususnya di kelas IV memiliki standar kompetensi yaitu salah satunya memahami penampilan tari kreasi daerah dengan kompetensi dasarnya yaitu menampilkan tarik kreasi daerah. Dalam mengajarkan seni tari di SD tentunya perlu pengetahuan dan latihan yang cukup untuk menyalurkan ilmu tari tersebut. Pembelajaran seni tari di SD memiliki fungsi dan tujuan mengembangkan kemampuan mengekspresikan diri dengan berbagai cara.

Pada pembelajaran tari khususnya pada kelas IV lebih mengacu pada tari kreasi daerah. Peneliti memilih tari *Danca Seri B* sebagai salah satu tari kreasi daerah Gorontalo, Tari kreasi daerah yakni tari *danca seri B* yang memiliki karakter disetiap gerakannya yang membuat penari itu sendiri terlihat menghayati dengan tarian tersebut, dan seperti yang kita ketahui bahwa tari *danca Seri B* ini merupakan tarian kreasi yang dapat mengajak penonton melihat ingin berjoget karena irama musiknya yang menyenangkan. Pembelajaran tari kreasi daerah di fokuskan pada tari tari masing masing daerah yang dikreasikan, Contohnya di Gorontalo sendiri ada berbagai macam tarian daerah yang dikreasikan antara lain tari *danca*, *saronde*, *mohala* dan *linthe*. Tetapi di sini tidak dianjurkan untuk mengubah keseluruhan dari tari tradisional yang dikreasikan tersebut. Pada pembelajaran tari dapat membantu perkembangan otak, karena dengan menari siswa dapat mengekspresikan gerakan sesuai dengan apa yang diketahuinya. Perkembangan pada otak siswa, apalagi pada anak SD sangat rentan untuk mengingat dan memudahkannya dalam mengekspresikan melalui gerak, ruang, waktu dan tenaga pada pembelajaran.

Dalam pembelajaran seni tari ada beberapa hal yang menonjol dalam sebuah pentasan, yaitu gerakan, ritmes, serta keindahan dalam setiap makna yang disampaikan dalam sebuah tari. Pendapat dari Syafii menyatakan bahwa tari gerak indah oleh anggota tubuh manusia yang mempunyai maksud dan sesuai

dengan iringan musik penggiring (Malarasi, 2013 : 6). Oleh sebab itu kita perlu memahami ketiga hal di atas yang menjadi dasar bagi siswa dalam melaksanakan atau belajar seni tari di sekolah. Karena seni tari juga disini mencakup ekspresi jiwa manusia yang disalurkan melalui ketiga hal tersebut sehingga memiliki makna, dimana penciptaan tarian ini berasal dari budaya-budaya yang ada di daerah.

Dari penjelasan di atas mata pelajaran Seni Budaya di SDN 26 Duingi, terutama pada pembelajaran tari diberikan wewenangnya pada guru-guru kelas karena belum adanya guru seni budaya yang memiliki bakat dibidang tersebut, sehingga pada pembelajaran seni tari sering dilewatkan atau dihilangkan penggunaan metode demonstrasi. Pada seni tari banyak siswa yang menganggap bahwa menari itu sulit terutama pada siswa laki-laki, keinginan mereka masih kurang sehingga banyak dari mereka lebih menyukai tarian moderen dibandingkan dengan tari tari tradisional. Dalam pembelajaran tari diwajibkan para siswa bisa mengekspresikan diri melalui gerakan dan musik yang dilihat dan didengarkannya sesuai dengan apa yang ada di kurikulum saat ini. Jika dilihat dari kondisi ini dan proses belajar mengajar seni tari di SDN 26 Duingi, yang mengajarkan pembelajaran seni budaya khususnya seni tari hanyalah guru-guru wali kelas. Sehingga metode yang mereka gunakan pun belum menyenangkan dalam proses pembelajaran, guru yang mengajari seni budaya biasanya melewati kegiatan tari. Pada observasi awal kegiatan siswa dalam menari masih rendah ini dibuktikan dengan jumlah 35 siswa, 8 siswa atau 22,8% yang mampu menari sedangkan 27 siswa atau 77,1% yang belum mampu menari. Hal tersebut berdasarkan empat aspek penilaian wiraga, wirasa, wirama dan harmonisasi.

Kondisi dilapangan penggunaan metode ceramah yang sering dilakukan oleh guru tersebut tidak dapat menekan siswa untuk bertanya, tidak dapat mendorong siswa untuk bisa menghafal apa yang dilihatnya serta tidak dapat mengembangkan kreatifitas siswa dalam melakukan proses belajar seni tari di sekolah. Selain itu siswa akan cepat bosan dan menyebabkan anak didik pasif. Artinya guru yang memiliki wewenang didalam kelas mengajarkan siswa dengan apa yang diketahui guru tersebut sehingga sebagian siswa mengalami berbagai

macam ciri-ciri yang disebutkan diatas. Sehingga dalam penggunaan metode ceramah ini sangatlah tidak efisien dalam pembelajaran seni tari, karena siswa akan lebih monoton dalam penjelasan guru dikelas dan tingkat kemampuan siswa dalam mengekspresikan sebuah tarian susah dimengerti.

Melihat kondisi di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pembelajaran seni tari pada siswi kelas IV SDN 26 Duingi dengan menggunakan metode demonstrasi, karena dengan menggunakan metode demonstrasi tersebut diharapkan siswa dapat mengingat dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang timbul serta membantu mengembangkan sikap dan keterampilan dalam berekspresi. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Meningkatkan Kemampuan Tari *Danca Seri B* Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV SDN 26 Duingi Kota Gorontalo”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, terdapat masalah yang dapat diidentifikasi ialah :

1. Siswa menganggap menari itu sulit.
2. Kurangnya kemampuan siswa dalam menari.
3. Metode yang diajarkan belum menarik bagi siswa.
4. Pembelajaran tari sering dilewati atau dihilangkan metode demonstrasinya.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti dapat mendeskripsikan masalah sebagai berikut : Apakah melalui metode *demonstrasi* dapat meningkatkan kemampuan siswa pada Tari *Danca Seri B* pada siswa kelas IV SDN 26 Duingi kota Gorontalo ?

## **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Untuk memecahkan masalah di atas peneliti akan menggunakan metode *demonstrasi*, Menurut Sanjaya (2006 : 153-154) terdapat beberapa langkah-langkah dalam penggunaan metode demonstrasi.

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ada beberapa hal yang harus dilakukan :

1. Menyiapkan silabus dengan merancang bersama guru. Adapun silabus yang didiskusikan yaitu berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi yang telah ditentukan.
2. Merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan kegiatan yang dicantumkan di RPP.
3. Pembuatan lembar aktivitas guru dan siswa sesuai penggunaan metode demonstrasi.

b. Tahap Pelaksanaan

1. Langkah Pembukaan

Sebelum demonstrasi dilakukan ada beberapa hal yang harus diperhatikan, di antaranya :

- a) Aturilah tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memerhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan.
- b) Kemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa.
- c) Kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa, misalnya siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi.

2. Langkah Pelaksanaan Demonstrasi

- a. Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berpikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong siswa untuk tertarik memperhatikan demonstrasi.
- b. Peneliti menjelaskan tentang seni tari dan penjelasan tari Danca Seri B.
- c. Ciptakan suasana yang menyejukan dengan menghindari suasana yang menegangkan.
- d. Guru/peneliti mempraktekan gerakan demi gerakan pada Tari Danca Seri B.

- e. Yakinlah bahwa semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi dengan memperhatikan reaksi seluruh siswa.
  - f. Berikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu.
3. Langkah Mengakhiri Demonstrasi
- Apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran, contohnya dengan memberikan tugas siswa untuk menguraikan tari *Danca Seri B* dalam kata-kata. Hal ini diperlukan untuk meyakinkan apakah siswa memahami proses demonstrasi itu atau tidak. Selain memberikan tugas yang relevan, ada baiknya guru dan siswa melakukan evaluasi bersama tentang jalanya proses demonstrasi itu untuk diperbaiki selanjutnya.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan tari *Danca Seri B* melalui metode demonstrasi pada siswa kelas IV SDN 26 Duingingi Kota Gorontalo.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Guru

Diharapkan dapat dijadikan pedoman dalam melakukan suatu proses mengajar di kelas, sehingga dapat terciptanya pembelajaran yang aktif, kreatif, efisien dan menyenangkan (PAKEM)

2. Bagi Siswa

Dapat memotivasi siswa mengekspresikan diri dalam berkesenian, khususnya dalam seni tari sehingga adanya tingkat apresiasi terhadap kesenian daerah serta membuka wawasan dalam memperagakan tari kreasi tradisional.

3. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan positif dalam rangka memperbaiki sistem pembelajaran dalam mengemas pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

4. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan pengalaman dalam meningkatkan wawasan tentang penggunaan metode-metode, khususnya metode demonstrasi pada pembelajaran seni tari kelak saat menjadi seorang guru.